

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam segala aspek kepribadian dalam kehidupan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Menurut Hamalik (2012:79), yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat”.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis, objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Santi dkk (2013:151) yang menyatakan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri

sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2013:167), “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Guru dalam sistem pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Dalam upaya membantu proses perkembangan pengetahuan siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental sehingga dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 04 dan 07 September 2017 pada hari Senin dan Kamis di kelas IV SDN 01 Sungai Aur, Saat proses pembelajaran guru cenderung melakukan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan. Hal ini, berdampak pada kondisi siswa yang mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kurangnya motivasi dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPA, akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut berdampak pada nilai siswa masih di bawah nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 (Tabel 1.)

Tabel 1. Rata-rata Nilai UH I IPA Siswa Kelas IV SD Negeri01 Sungai Aur Semester I Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Siswa
1.	IV A	23	61,96
2.	IV B	22	66,36

(Sumber: Tata Usaha SDN 01 Sungai Aur Tahun Ajaran 2017/2018)

Nilai rata-rata semester I pembelajaran IPA tahun ajaran 2017/2018 masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai kelas IV A dengan jumlah siswa 23 orang hanya memperoleh nilai 61,96. Sementara nilai kelas IV B 66,36. Nilai kelas IV B lebih tinggi dari kelas IV A. Hal ini disebabkan oleh siswa kelas IV A siswa lebih suka memperhatikan guru nya dengan materi atau media yang ada, tapi guru hanya menjelaskan pelajaran yang ada pada buku pegangan saja sehingga siswa kurang memahami pelajaran tersebut. Sementara itu kelas IV B siswa nya lebih aktif bertanya tentang materi ajar yang di jelaskan guru tersebut.

Menurut Istarani (2012:101) “Metode Demonstrasi metode mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan, dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 01 Sungai Aur”. Metode Demonstrasi di anggap lebih efisien dalam proses pembelajaran karna bersifat interaktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung melakukan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Proses pembelajaran kurang menyenangkan sehingga siswa mudah merasa bosan.
3. Pada saat proses pembelajaran terlihat kurangnya motivasi dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran IPA.
4. Hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah keiteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif tingkat C1 (pengetahuan), dan C2 (pemahaman) dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas IV SDN 01 Sungai Aur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan belajar IPA siswa yang menerapkan metode demonstrasi dengan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 01 Sungai Aur?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan hasil belajar IPA siswa yang menerapkan metode demonstrasi dengan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 01 Sungai Aur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, selain itu diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPA dan dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan bahan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan, khususnya mata pelajaran IPA.
3. Bagi siswa untuk memperoleh suatu cara belajar IPA yang lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
4. Referensi bagi para pembaca untuk penelitian lebih lanjut.